



Research Article

Received: 30 October 2024, Revised: 15 November 2024, Accepted : 18 November 2024, Published: 19 November 2024

Analisis Eektivitas Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Manajemen Konflik di Lingkungan Pendidikan

Khofifah Aini Musfiroh, Ahmad Falasul Fanani, Bima Kurniawan, Kamilia Amaniyah¹

¹Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, Indonesia

ABSTRACT:

This study aims to analyze the effectiveness of the democratic leadership style of school principals in managing conflict in educational environments, as well as provide an understanding of how school principals develop an effective leadership approach that is in accordance with legal norms and the moral values of society. This research employs a qualitative method, focusing on literature review as the object of study, which involves data collection by searching for and exploring relevant literature related to the formulation of the problem. The results of the study indicate that the democratic leadership style of school principals has a positive impact on managing conflict, by increasing active participation and collaboration in decision making. This leadership style also creates open communication, mutual trust, and shared responsibility that can reduce tension and make conflict a source of ideas and innovation. In addition, democratic leadership style contributes to increased performance, job satisfaction, and creates a positive work atmosphere, which ultimately supports the achievement of educational goals. This study also emphasizes the importance of implementing a democratic approach in increasing teacher and staff involvement and motivation. Suggestions for further researchers are to explore the impact of democratic leadership style on other aspects of school management, and to conduct additional studies to evaluate the effectiveness of democratic leadership in crisis situations. This is important to obtain a more comprehensive picture of its influence on the quality of education, as well as to understand the limitations of the approach.

Keywords: Leadership; Democratic; Conflict Management

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam mengelola konflik di lingkungan pendidikan, serta memberikan pemahaman tentang bagaimana kepala sekolah mengembangkan pendekatan kepemimpinan yang efektif dan sesuai dengan norma hukum serta nilai moral masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan objek kajian berupa studi kepustakaan (*literature review*), yang dilakukan melalui pengumpulan data dengan mencari dan menelusuri literatur yang relevan dengan rumusan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah memiliki dampak positif dalam mengelola konflik, dengan meningkatkan partisipasi aktif dan kolaborasi dalam pengambilan keputusan. Gaya kepemimpinan ini juga menciptakan komunikasi terbuka, saling percaya, dan tanggung jawab bersama yang dapat mereduksi ketegangan serta menjadikan konflik sebagai sumber ide dan inovasi. Selain itu, gaya kepemimpinan demokratis berkontribusi pada peningkatan kinerja, kepuasan kerja, dan menciptakan suasana kerja yang positif, yang pada akhirnya mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Penelitian ini juga menekankan pentingnya penerapan pendekatan demokratis dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi guru serta staf. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah mengeksplorasi dampak gaya kepemimpinan demokratis terhadap aspek lain dalam manajemen sekolah, serta melakukan studi tambahan guna mengevaluasi efektivitas kepemimpinan demokratis dalam situasi krisis. Hal ini penting untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruhnya terhadap kualitas pendidikan, sekaligus memahami batasan-batasan pendekatan tersebut.

Kata kunci: Kepemimpinan; Demokratis; Pengelolaan Konflik

*Corresponding Author,

Email address, khofifahams03@gmail.com (Khofifah Aini Musfiroh)

PENDAHULUAN

Kepala sekolah memiliki peran yang signifikan pada penentuan efektivitas operasional sekolahnya, terutama pada pengelolaan konflik yang sering muncul di lingkungan sekolah. Gaya kepemimpinan yang demokratis yakni pendekatan kepemimpinan yang menitikberatkan kepada partisipasi, komunikasi terbuka, serta pengambilan keputusan kolaboratif yang diyakini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan manajemen konflik. Pendekatan ini memungkinkan semua pihak, baik guru, staf, siswa, maupun orang tua, untuk terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga mampu menciptakan lingkungan yang harmonis dan lebih produktif.

Sementara itu, kepemimpinan ideal dalam manajemen konflik di sekolah tidak hanya menekankan inklusivitas dan kolaborasi yang tercermin dalam gaya kepemimpinan demokratis, tetapi juga pada kemampuan adaptasi dalam menghadapi situasi krisis yang membutuhkan keputusan cepat. Kepala sekolah yang efektif adalah mereka yang mampu menggabungkan pendekatan demokratis dengan ketegasan dalam bertindak pada keadaan mendesak. Pendekatan ini sejalan dengan Permendikbud No. 15 Tahun 2018, yang menekankan pentingnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab menciptakan suasana sekolah yang kondusif, kolaboratif, juga partisipatif.¹Selain itu, prinsip ini juga sesuai dengan nilai-nilai Islam sebagaimana tercantum dalam QS. Asy-Syura ayat 38: “*Dan urusan mereka (ditetapkan) melalui musyawarah di antara mereka.*” Ayat ini menekankan pentingnya musyawarah yang adil dalam

¹ Permendikbud, “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah,” *Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI* 53, no. 9 (2018): 1689–99.

pengambilan keputusan.² Dengan demikian, kepala sekolah yang mampu menyeimbangkan pendekatan musyawarah yang demokratis dan tindakan tegas sesuai kebutuhan akan lebih efektif dalam menciptakan harmoni serta mencapai tujuan pendidikan.

Namun, terdapat berbagai pendapat mengenai efektivitas gaya kepemimpinan demokratis dalam manajemen konflik. Beberapa pihak berpendapat bahwa pendekatan ini memerlukan waktu lebih banyak dalam proses pengambilan keputusan, ada juga pandangan lain yang menilai bahwa gaya kepemimpinan ini mungkin kurang efektif dalam situasi krisis yang membutuhkan tindakan cepat. Kontroversi ini menyoroti pentingnya penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana kepemimpinan demokratis dapat dioptimalkan, khususnya dalam konteks pendidikan, di mana pengambilan keputusan yang adil dan berdasarkan nilai sangatlah penting.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas gaya kepemimpinan demokratis dalam manajemen konflik di lingkungan sekolah. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan cenderung meningkatkan partisipasi dan keharmonisan di kalangan anggota sekolah, sehingga memperkuat kemampuan dalam mengatasi konflik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi kepala sekolah dalam mengembangkan pendekatan kepemimpinan yang tidak hanya efektif tetapi juga sesuai dengan norma hukum dan nilai moral masyarakat. Lebih jauh, gaya kepemimpinan demokratis berpotensi menciptakan lingkungan yang inklusif dan kolaboratif, serta menghasilkan dampak jangka panjang berupa budaya partisipatif yang mendukung pengambilan keputusan kolektif. Dengan demikian, integrasi kepemimpinan demokratis dalam sistem manajemen sekolah menjadi relevan tidak hanya untuk

² R Hidayat and C Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017, hal. 195.

penyelesaian konflik, tetapi juga untuk mewujudkan visi pendidikan yang lebih adil dan berkelanjutan.

METODE

Studi ini mempunyai sifat kualitatif dan fokus pada objek kajian yakni tinjauan pustaka (*literature review*). Tinjauan pustaka adalah metode penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data dari sumber-sumber literatur atau penelitian yang berfokus pada beragam informasi pustaka.³ Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi, yaitu pencarian dan eksplorasi berbagai sumber seperti artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik. Untuk memastikan kualitas dan relevansi data, literatur dipilih melalui proses seleksi yang mencakup pencarian dengan kata kunci spesifik, penyaringan berdasarkan kredibilitas sumber, dan peninjauan ulang untuk menjamin akurasi. Penelitian ini menggunakan 6 artikel jurnal dan 15 literatur lainnya sebagai referensi utama, yang dipilih dengan mempertimbangkan relevansi terhadap topik dan keterkaitan datanya untuk mendukung tujuan penelitian.

Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif dan metode analisis eklektik. Tahapan analisis meliputi membaca dan memahami literatur, mengelompokkan data berdasarkan tema atau kategori tertentu, serta menarik kesimpulan dari penggabungan berbagai informasi. Dengan sumber literatur yang diprioritaskan dari jurnal terindeks dan referensi terpercaya lainnya, penelitian ini diharapkan memberikan hasil yang jelas, mendalam, dan relevan terhadap tujuan yang telah ditetapkan..

³ Christine Daymon and Immy Holloway, *Metode-Metode Riset Kualitatif Dalam Public Relations & Marketing Communications* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2008), hal. 55–56.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengertian Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

Istilah “kepala sekolah” terdiri dari dua suku kata, yakni “kepala” dan “sekolah.” Kata “kepala” mengacu pada ketua ataupun pemimpin pada suatu organisasi ataupun sebuah lembaga, sedangkan “sekolah” merupakan lembaga yang berfungsi sebagai tempat belajar juga mengajar. Dengan kata lain, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai pemimpin yang memiliki tanggung jawab utama dalam mewujudkan tujuan bersama di lembaga pendidikan tersebut.⁴

Gaya kepemimpinan demokratis yakni pendekatan yang mana seorang leader menyertakan anggota timnya dalam proses penentuan keputusannya juga penyelesaian masalah melalui diskusi. Pemimpin ini juga menyimak opini serta menghormati kapasitas yang anggotanya miliki demi tercapai tujuannya bersama. Gaya ini mencerminkan pemimpin yang mampu memberikan pengaruh kepada orang lain supaya minat dalam bekerja samanya disaat meraih target yang sudah disepakati dengan beragam aktifitas yang disepakati dengan kolektif.

Sementara itu, menurut Kurt Lewin, gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang meningkatkan keterlibatan anggota organisasi dan menghasilkan keputusan yang lebih baik karena setiap pihak memiliki kesempatan untuk memberikan masukan. Selain itu, penelitian yang dilakukan Fitri Ayu Kurnia menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menggunakan gaya demokratis berhasil meningkatkan profesionalisme guru melalui kolaborasi dan kepercayaan.

Gaya kepemimpinan demokratis ditandai oleh tidak adanya wewenang absolut dari seorang pemimpin, di mana pemimpin siap sedia untuk mendelegasikan sebagian tanggung jawab kepada staf yang dibawahnya. Kebijakan juga keputusan diambil secara

⁴ Almaidah and others, ‘Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Konflik Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di MI Miftahul Ulum Kranjangan’, *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 1.3 (2022), hal 3.

kolektif dari pimpinan juga bawahan melalui komunikasi dua arah, pengarahan, serta pengawasan yang adil terhadap bawahannya. Pemimpin memperhatikan perilaku bawahan untuk membangun rasa kepercayaan bersama juga penghormatan. Dalam pendekatan kepemimpinan ini, kepala sekolah secara aktif menetapkan tugas-tugas juga tanggung jawab masing-masing karyawan, juga senantiasa memberi pengawasannya yang memadai dan mempertimbangkan keputusan secara bersama tanpa bertindak sepihak.

Kepala sekolah yang menerapkan prinsip-prinsip demokrasi menyadari bahwa dirinya adalah bagian dari suatu kelompok. Ia menunjukkan sikap yang terbuka dan transparan serta selalu memberi sebuah peluang pada bawahannya agar melibatkannya pada tahap perencanaan, penetapan keputusannya, dan penilaian kinerja. Pemimpin yang menerapkan prinsip demokrasi biasanya lebih peka terhadap kontribusi dan keterlibatan dari para anggotanya. Mereka mendorong terciptanya interaksi timbal balik, kooperasi, juga partisipasi pada proses penetapan putusan. Sementara itu, Sudarwan mempunyai pendapat yakni seorang *leader* yang demokratisasi mempunyai sejumlah karakteristik

1. Menjadikan tanggung jawab kinerja organisasinya sebagai tanggung jawab bersama-sama di antara semua anggotanya.
2. Pimpinan harus melihat bawahannya selaku bagian integral dari pelaksanaan tugas dan memberikan tugas serta tanggung jawab sesuai dengan kemampuan masing-masing.
3. Menegakkan disiplin yang fleksibel dan penyelesaian problematika melalui perundingan.
4. Pimpinan sebaiknya memberikan tingkat kepercayaan yang tinggi kepada bawahan sambil tetap memperhatikan tanggung jawab dalam pengawasannya.
5. Mengimplementasikan komunikasi yang transparan juga bersifat timbal balik antar bawahannya.⁵

⁵ Siti Aisyah, Sarah Sania, and Iqbal Habibi, 'Analisis Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Di Lembaga Pendidikan', Jurnal

3.2 Pengertian Manajemen Konflik di Sekolah

Manajemen konflik adalah keterampilan krusial yang perlu dimiliki oleh kepala sekolah dan tenaga pendidik lainnya guna menjaga keharmonisan dan meningkatkan efektivitas kinerja di lingkungan sekolah. Konflik sendiri adalah fenomena alamiah yang terjadi dalam interaksi sosial, yang dapat berdampak positif atau negatif tergantung pada bagaimana konflik tersebut dikelola. Robbins menyatakan, yakni konflik ialah sebuah tahapan interaksi yang muncul disebabkan ada sebuah perbedaan pandangan atau tujuan antar individu atau kelompok yang terlibat.

Konflik di lingkungan sekolah sering kali muncul antara kepala sekolah dan para guru atau di antara sesama guru. Beberapa sumber konflik utama meliputi konflik ideologi, konflik antar individu, dan konflik struktural. Konflik ideologi dapat muncul ketika kepala sekolah ingin menerapkan metode pembelajaran berbasis teknologi, namun menghadapi resistensi dari guru yang terbiasa dengan metode tradisional. Konflik antar individu seringkali terjadi akibat perbedaan karakter atau perselisihan personal antar guru, yang dapat menghambat kerja sama dan memengaruhi suasana kerja. Sementara itu, konflik struktural terjadi akibat ketidakjelasan dalam pembagian tugas antara kepala sekolah dan staf, yang dapat menciptakan ketegangan dan memperburuk komunikasi di sekolah.⁶

Konflik di lingkungan sekolah sering kali muncul antara kepala sekolah dan para guru atau di antara sesama guru. Beberapa sumber konflik utama meliputi konflik ideologi, konflik antar individu, dan konflik struktural. Konflik ideologi dapat muncul ketika kepala sekolah ingin menerapkan metode pembelajaran berbasis teknologi, namun menghadapi resistensi dari guru yang

Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO, 9.1 (2024), hal 5. <<https://doi.org/https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/lentera/article/download/3450/1883>>.>

⁶ Deti Rostini and Norsyam Amaly, 'Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Konflik', *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.1 (2023), hal 174.

terbiasa dengan metode tradisional. Konflik antar individu seringkali terjadi akibat perbedaan karakter atau perselisihan personal antar guru, yang dapat menghambat kerja sama dan memengaruhi suasana kerja. Sementara itu, konflik struktural terjadi akibat ketidakjelasan dalam pembagian tugas antara kepala sekolah dan staf, yang dapat menciptakan ketegangan dan memperburuk komunikasi di sekolah.⁷

Manajemen konflik di sekolah bertujuan mengarahkan konflik ke hasil yang positif. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah diharapkan mampu menganalisis penyebab konflik, mengidentifikasi pihak yang terlibat, dan menerapkan strategi penyelesaian yang melibatkan komunikasi terbuka serta kolaborasi antar pihak terkait. Dengan pendekatan yang tepat, kepala sekolah dapat memastikan terciptanya suasana kerja yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Menurut Robbins, konflik yang dikelola dengan baik dapat menjadi sumber inovasi dan peningkatan produktivitas. Penelitian Murni juga menunjukkan bahwa penyelesaian konflik melalui pendekatan kolaboratif mampu meningkatkan semangat kerja serta mempererat hubungan antar staf di sekolah. Dengan penerapan manajemen konflik yang tepat, konflik dapat berfungsi secara fungsional dalam mendorong perubahan positif di lingkungan sekolah. Sebaliknya, tanpa pengelolaan yang efektif, konflik akan menjadi disfungsional dan menghambat pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.⁸

3.3 Efektifitas Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Konflik di Lingkungan Pendidikan

Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis terbukti efektif dalam mengelola konflik di lingkungan sekolah, terutama dengan mengutamakan partisipasi aktif anggota organisasi dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah. Kepemimpinan

⁷ Eko Suncaka, 'Manajemen Konflik Di Sekolah', *Jurnal of Education*, 05.04 (2023), hal 4.

⁸ Murni, *Manajemen Konflik Dalam Pendidikan* (Bandung: Maju Jaya, 2023), hal. 140.

seperti ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kerja sama dan pengembangan individu, tetapi juga memainkan peran penting dalam manajemen konflik. Konflik di sekolah sering muncul akibat perbedaan pendapat atau ketidaksesuaian antara kepala sekolah dan guru, maupun antar guru sendiri. Dalam hal ini, peran kepala sekolah sebagai mediator dan fasilitator sangat penting, dengan memberikan kesempatan bagi guru untuk mengungkapkan pendapat mereka dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan isu-isu di sekolah.⁹

Penerapan kepemimpinan demokratis juga membantu kepala sekolah dalam mengelola konflik dengan pendekatan yang lebih manusiawi, yang dapat mengurangi resistensi dan meningkatkan kerjasama dalam mencapai tujuan sekolah. Berdasarkan beberapa penelitian, terdapat beberapa poin penting yang menggambarkan peran gaya kepemimpinan demokratis dalam mengelola konflik:

1. Keterlibatan dan kolaborasi dalam pengambilan keputusan, hal ini dapat mengurangi potensi konflik yang disebabkan oleh ketidaksepakatan atau ketidakpuasan terhadap keputusan yang diambil sepihak karena keterlibatan menciptakan rasa memiliki dan komitmen terhadap keputusan yang diambil.
2. Kepemimpinan demokrasi cenderung melakukan komunikasi dua arah dan transparan atau terbuka yang dalam hal ini memungkinkan semua pihak untuk menyampaikan pandangan mereka secara bebas, sehingga memperkecil kesalahpahaman dan ketegangan.
3. Melalui pendekatan demokratis, pemimpin dan anggotanya dapat mendiskusikan konflik secara terbuka dan berusaha mencapai konsensus. Dengan cara ini, konflik yang terjadi tidak hanya diatasi, tetapi juga dipelihara apabila memiliki potensi

⁹ Muhammad Bahy Naufal and others, 'Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Konflik Kesiswaan Di MA Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember', *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1.4 (2022), hsl 38–45.

untuk menjadi konflik sehingga hal ini dapat menjadi sumber ide dan inovasi baru dalam organisasi.

4. Kepemimpinan ini menekankan pada pembagian tanggung jawab yang adil dan transparan, yang dapat mengurangi potensi konflik akibat ketidakjelasan peran. Pemimpin demokratis cenderung memberikan kepercayaan kepada anggotanya, namun tetap melakukan pengawasan yang adil, sehingga setiap individu merasa dihargai serta bertanggung jawab atas tugas yang mereka emban masing-masing.
5. Gaya kepemimpinan demokratis tidak hanya membantu mengatasi konflik, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kinerja dan kepuasan kerja anggota. Keterlibatan dalam pengambilan keputusan dan pengakuan atas kontribusi setiap individu menciptakan lingkungan kerja yang positif, sehingga konflik-konflik yang muncul dapat lebih mudah dikelola dan diatasi.

Sementara itu, Implikasi praktis dari gaya kepemimpinan demokratis antara lain pembentukan forum diskusi untuk menyelesaikan konflik ideologi, mediasi antar individu dengan pihak netral untuk menyelesaikan perselisihan antar guru, serta kebijakan pembagian tugas yang transparan untuk mengatasi konflik struktural. Sebagai contoh, penelitian Rohana menunjukkan bahwa di SMA Negeri 08 Kota Batam, kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis berhasil menciptakan suasana kerja yang harmonis dengan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan strategis.¹⁰ Penelitian Depi Amdayanti juga menunjukkan bahwa pendekatan demokratis meningkatkan kedisiplinan kerja guru di sekolah dasar.¹¹ Dengan demikian, gaya kepemimpinan demokratis tidak hanya mengelola

¹⁰ Rohana, *Studi Kepemimpinan Demokratis di SMA Negeri 08 Kota Batam* (Batam: Universitas Negeri Batam, 2017), 132–34.

¹¹ Depi Amdayanti, *Pengaruh Kepemimpinan Demokratis terhadap Kedisiplinan Kerja Guru di Sekolah Dasar* (Medan: Universitas Negeri Medan, 2015), 75–77.

konflik, tetapi juga menciptakan suasana kerja yang lebih positif dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Dari yang sudah dijelaskan dapat ditarik kesimpulan, bahwa konflik yang terjadi dapat diarahkan menjadi sumber ide dan inovasi baru. Berikut matriks literature review yang selaras dengan penelitian ini:

Tabel 1. Matriks Analisa Data Artikel dalam Literature Review

Penulis	Metode	Judul	Hasil Penelitian
Dea Mustika et al, 2022	Kualitatif, Fenomenologi	Konsep Kepemimpinan Demokratis dalam Membuat Keputusan di Lingkungan Sekolah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan demokratis memberikan peningkatan partisipasi guru dalam proses pengambilan keputusan, membangun hubungan yang harmonis antara pimpinan dan staf, sertamengembangkan kreativitas dan inovasi para anggota. Namun, tahapan dalam mengambil keputusan membutuhkan waktu yang panjang karena melibatkan banyak pihak dan rentan terhadap konflik akibat perbedaan pendapat. Penelitian ini juga merekomendasikan kepala sekolah untuk lebih terbuka dalam proses pengambilan keputusan dan melibatkan anggota

				guru agar tanggung jawab dan kesinambungan dapat tercapai secara optimal. ¹²
Fitri Ayu Kurnia, Yuli K. Effendi, 2018	Deskriptif Kualitatif	Gaya Kepemimpinan Demokratis oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru	Profesi keguruan berfokus pada pelayanan kepada peserta didik. Studi ini bermaksud untuk menganalisis gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan kepala sekolah di sekolah MAN tiga di kota Banyuwangi guna melakukan peningkatan profesionalisme gurunya. Hasil studi menunjukkan yakni gaya kepemimpinan kepala sekolah yang bersifat demokratis mampu memenuhi ciri-ciri tanggung jawab bersama, keterlibatan guru dalam keputusan, komunikasi terbuka, dan kepercayaan tinggi kepada bawahan. ¹³	

¹² Dea Mustika and others, 'Konsep Kepemimpinan Demokratis Dalam Membuat Keputusan Di Lingkungan Sekolah', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022), hal 4.

¹³ Fitri Ayu Kurnia and Yuli kartika Effendi, 'Gaya Kepemimpinan Demokratis Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MAN 3 Banyuwangi', *Jurnal PPKn*, 3.2 (2018), hal 19–23.

Depi Amdayanti et al, 2021	Deskriptif Kuantitatif	Gambaran Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru	Studi ini bermaksud guna menggambarkan kepemimpinan seorang kepala sekolah yang bersifat demokratis pada saat pembinaan kedisiplinan kinerja gurunya. Studi ini memperlihatkan yakni gaya kepemimpinan demokratis berada pada kategori cukup dalam meningkatkan kedisiplinan gurunya. Disarankan agar pendekatan dilakukan dengan cara demokratis dan transformasional. ¹⁴
Rohana, 2022	Deskriptif Kualitatif	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Manajemen Konflik di Lingkungan Sekolah	Studi ini memperlihatkan yakni kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan berjalan baik dari adanya fasilitas juga peraturan yang memadai. Gaya demokratis Membangun suasana kerja yang harmonis juga mendukung. ¹⁵

¹⁴ Depi Amdayanti and Nurhizrah Gistituati, 'Gambaran Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Sekolah Dasar', *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.5 (2021), hal 5.

¹⁵ Rohana, 'Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Manajemen Konflik Di Lingkungan SMA Negeri 08 Kota Batam', *Jurnal Al-Idarah*, 1.1 (2022), hal 6.

Rosiana N. Djunaedi, Lenny Gunawan, 2018	Kuantitatif, Regresi Sederhana	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis terhadap Kinerja Karyawan	Studi ini berorientasi untuk mengidentifikasi dampak gaya sebuah kepemimpinan yang demokratis kepada kinerja para karyawan di bisnis mahasiswa Universitas Ciputra priode 2014. Hasil studi menunjukkan nilai signifikan dari uji $F < 0,05$ dan uji $t < 0,05$, yang memperlihatkan yakni kepemimpinan yang demokratis mempunyai kontribusi yang signifikansi kepada kinerja karyawannya pada bisnis mahasiswa. ¹⁶
Destri Rahmawati, Rusi R. Aliyyah, 2024	Kualitatif, Kuasi	Kepemimpinan Demokratis: Persepsi Guru Sekolah Dasar	Studi ini bertujuan menginvestigasi bagaimana penerapannya gaya kepemimpinan yang demokratis di sekolah dasar menurut pandangan para guru-guru. Analisis menemukan bahwa kepemimpinan demokratis meningkatkan motivasi dan keterlibatan guru dalam keputusan.

¹⁶ Lenny Gunawan dan Rosiana Natalia Djunaedi, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis terhadap Kinerja Karyawan," *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis* 3, no. 3 (2018).

Tantangan utama meliputi perbedaan pendapat dan ketidakjelasan dalam pengambilan keputusan. Pendekatan yang seimbang antara partisipasi dan efisiensi dalam manajemen sangat diperlukan.¹⁷

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti efektivitas gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam manajemen konflik di lingkungan sekolah. Hasil analisis menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan ini memiliki dampak positif dalam menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan harmonis. Dengan melibatkan semua pihak dalam pengambilan keputusan, konflik yang muncul dapat dikelola secara konstruktif menjadi peluang untuk inovasi. Selain itu, komunikasi terbuka dan pembagian tanggung jawab yang adil meningkatkan kepuasan kerja serta memperkuat hubungan antar anggota organisasi. Suasana kerja yang positif ini tidak hanya mendukung pengelolaan konflik, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kinerja sekolah secara keseluruhan. Namun demikian, dalam penerapannya kepemimpinan demokratis menghadapi tantangan seperti proses pengambilan keputusan yang lambat karena melibatkan banyak pihak, kesulitan menyeimbangkan kepentingan, dan resistensi atau penolakan dari pihak yang kurang terbiasa dengan pendekatan partisipatif.

Penelitian ini juga memberikan wawasan praktis bagi para pemimpin untuk mengadopsi pendekatan demokratis dalam

¹⁷ Destri Rahmawati and Rusi Rusmiati Aliyyah, "Kepemimpinan Demokratis: Persepsi Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Karimah Tauhid*, 3.3 (2024), hal 22.

manajemen konflik sebagai upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar eksplorasi dilakukan pada aspek lain dalam manajemen sekolah, seperti hubungan dengan masyarakat atau pengembangan kurikulum. Selain itu, studi tambahan juga diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas kepemimpinan demokratis dalam situasi krisis guna memahami batasan pendekatan ini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas manajemen sekolah dan mencapai visi pendidikan yang inklusif dan berkualitas.

REFERENSI

- Aisyah, Siti, Sarah Sania, dan Ikbal Habibi. " Analisis Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO* 9, no. 1 (2024): 5. <https://doi.org/10.24054/jlppm.2024.9.1.5>.
<<https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/lentera/article/download/3450/1883>>.
- Almaidah, Karina Adinda, Mohammad Dhiya' ul Muhibbin, dan Mu' Alimin. " Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Konflik Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di MI Miftahul Ulum Kranjingan." *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora* 1, no. 3 (2022): 3.
- Amdayanti, Depi. *Pengaruh Kepemimpinan Demokratis terhadap Kedisiplinan Kerja Guru di Sekolah Dasar*. Medan: Universitas Negeri Medan, 2015.
- Amdayanti, Depi, dan Nurhizrah Gistituati. " Gambaran Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Sekolah Dasar." *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 5.
- Daymon, Christine, dan Immy Holloway. *Metode-Metode Riset Kualitatif Dalam Public Relations & Marketing Communications*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2008.
- Gunawan, Lenny, dan Rosiana Natalia Djunaedi. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis terhadap Kinerja Karyawan." *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis* 3, no. 3 (2018).
- Hidayat, Rahmat, dan Candra Wijaya. *Ayat-ayat Al-qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017.
- Kurnia, Fitri Ayu, dan Yuli kartika Effendi. "Gaya Kepemimpinan

- Demokratis Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MAN 3 Banyuwangi." *Jurnal PPKn* 3, no. 2 (2018): 19–23.
- Murni. *Manajemen konflik dalam pendidikan*. Bandung: Maju Jaya, 2023.
- Mustika, Dea, Aprilla Anggraini, Adisya Elfira Hadi, Denisa Novri Yulanda, dan Nuzul Syahril Ramadhan. "Konsep Kepemimpinan Demokratis dalam Membuat Keputusan di Lingkungan Sekolah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 4.
- Naufal, Muhammad Bahy, Revanti Atlantika Prayugo, Nur Hidayatika, dan Ristin Wijayanti. "Upaya Kepala Sekolah dalam Mengatasi Konflik Kesiswaan di MA Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember." *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 1, no. 4 (2022): 38–45.
- Permendikbud. "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah." *Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI* 53, no. 9 (2018): 1689–99.
- Rahmawati, Destri, dan Rusi Rusmiati Aliyyah. "Kepemimpinan Demokratis: Persepsi Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Karimah Tauhid* 3, no. 3 (2024): 22.
- Rohana. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Manajemen Konflik Di Lingkungan SMA Negeri 08 Kota Batam*. *Jurnal Al-Idarah*. Vol. 1. Batam: Universitas Negeri Batam, 2022.
- . *Studi Kepemimpinan Demokratis di SMA Negeri 08 Kota Batam*. Batam: Universitas Negeri Batam, 2017.
- Rostini, Deti, dan Norsyam Amaly. "Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Konflik." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2023): 174.
- Suncaka, Eko. "Manajemen Konflik di Sekolah." *journal of education* 05, no. 04 (2023): 4.